

---

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUICK ON THE DRAW*  
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KIMIA  
SISWA PADA MATERI HIDROKARBON**

Antika Nova Renja<sup>1)</sup>, Miterianifa, M.Pd.<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universtas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [antikanovarenja15@gmail.com](mailto:antikanovarenja15@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universtas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [rafardhan1@gmail.com](mailto:rafardhan1@gmail.com)

**Abstract**

*This research was a Quasi-experiment with pretest and posttest design instigated by student activity and learning achievement that were still on low category. It aimed at knowing the effect of using Quick on the Draw learning model toward student activity and chemistry learning achievement. The subjects of this research were the tenth grade students of classes 5 (control group) and 6 (experimental group) selected through Simple random sampling technique. Learning activity data were obtained through observation sheet of student learning activity, and learning achievement data were obtained learning achievement test (posttest). Then, learning activity data were analyzed by using Descriptive statistical and inferential (nonparametric) analysis techniques. The data of learning achievement were analyzed by using t test at 5% level. The research findings revealed that (1) there was an effect of using Quick on the Draw learning model toward student learning activity that  $Z_{observed}$  4.87 was higher than  $Z_{table}$  1.96, it meant that  $H_a$  was accepted; (2) there was an effect of using Quick on the Draw learning model toward student learning achievement that  $t_{observed}$  2.63 was higher than  $t_{table}$  2.00, it meant that  $H_a$  was accepted. It showed that Quick on the Draw learning model positively affected student activity and chemistry learning achievement on Hydrocarbon lesson at the tenth grade of State Senior High School 1 Tambang.*

**Keywords:** *Quick On The Draw Learning Model, Learning Activity, Learning Achievement, Hydrocarbon.*

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa dapat dinilai berdasarkan kualitas pendidikannya. Untuk

[1]. Proses belajar mengajar yang baik adalah proses yang dapat mengembangkan aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

mencapai pendidikan yang berkualitas tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah

keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar [2]. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang memberikan perubahan-perubahan yang baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Dari ketiga aspek tersebut, hasil belajar menjadi tolak ukur dari kualitas proses pembelajaran. Salah satu bidang ilmu yang berperan penting dalam membangun pengetahuan dan aktivitas siswa

yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang ada di SMA, dimana kimia mempelajari tentang struktur, susunan, sifat, perubahan materi dan energi yang menyertai perubahan materi[3]. Mata pelajaran kimia di SMA khususnya kelas X terdiri dari beberapa pokok bahasan, diantaranya adalah hidrokarbon.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Tambang, bahwa masih ditemukan sebagian siswa yang hanya menunggu intruksi guru. Dimana terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, sebagian siswa hanya diam dan menunggu hasil jawaban. Kemudian pada saat mengerjakan latihan, sebagian besar siswa enggan memikirkan jawaban dari soal tersebut. Padahal siswa bisa berusaha mencari jawaban dari sumber lain seperti membaca buku paket atau LKS. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa enggan bertanya dan hanya menerima serta siswa malas membaca, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Aktivitas belajar yang rendah berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar kimia siswa ini disebabkan siswa tidak memahami materi dengan baik dan mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan. Mengakibatkan mereka sering tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Rendahnya aktivitas belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar siswa, siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran [4]. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar. Dimana model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, tidak tergantung pada guru tetapi belajar dengan

sumber lain. Belajar yang diterapkan secara berkelompok agar siswa saling berdiskusi. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Quick On The Draw*.

Model pembelajaran *Quick On The Draw* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran dengan kemampuannya sendiri. Model ini memuat unsur permainan di dalamnya berupa perlombaan kecepatan antar kelompok dengan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dalam satu set kartu dengan mencari jawaban langsung dari materi sumbernya. Selain dapat membuat siswa tertarik dengan unsur permainan, siswa juga mau tidak mau harus membaca dan memahami sumber materi agar dapat menyelesaikan permainan tersebut. Sehingga nantinya diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa tidak lagi bergantung pada guru dalam belajar, melainkan mempunyai kemauan untuk berusaha dalam memahami materi dengan mencari tahu dan membaca langsung dari sumbernya [5].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa pada Materi Hidrokarbon”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *Quick On The Draw* sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan model pembelajaran *Quick On The Draw*. Kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian diberikan posttest setelah perlakuan dilakukan. Soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* sama, begitu pula dengan waktu mengerjakannya.

**Tabel I.** Rancangan Penelitian Pretest Posttest

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest

Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> = Tes sebelum diberikan pembelajaran yaitu pokok bahasan konsep redoks.

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw*.

T<sub>2</sub> = Tes setelah pembelajaran yaitu hidokarbon.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun ajaran 2016/2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Tambang pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 205 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah dua kelas yang memiliki rata-rata nilai yang hampir sama, yakni kelas X 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 orang dan kelas X 6 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 orang.

#### Teknik pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan setelah semua kelas di uji homogenitas dengan uji Bartlet. Uji homogen yang dilakukan peneliti diambil dari nilai soal homogenitas pada materi konsep redoks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (homogenitas, pretes dan postes), observasi (untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa) dan dokumentasi. Agar diperoleh data aktivitas belajar siswa yang baik, maka instrument penelitian juga harus baik. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, sebelumnya harus diketahui apakah sudah baik atau belum dengan cara melakukan uji validitas lembar observasi instrument, setelah itu dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis

inferensial (nonparametris).. Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini, maka diadakan uji coba terhadap siswa lain yang tidak terlibat dalam sampel penelitian ini. Soal-soal yang di ujicobakan kepada siswa dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan t-test.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Data Non Tes

Instrumen yang digunakan untuk aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah validitas lembar observasi instrument. Hasil uji lembar observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas non tes.

#### 1) Validitas Lembar Observasi Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Pada penelitian ini lembar observasi di validasi oleh ibu Miterianifa, M.Pd. yang merupakan dosen pendidikan kimia fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau. Hasil komentar dan saran yang dari validator merupakan indikator nomor 3 diganti kata-kata dari meteri pembelajaran menjadi materi Hidrokarbon, indikator aktivitas lisan ditambah dan membedakan kata operasional mental dan emosional. Didapatkan kesimpulan layak digunakan di lapangan dengan revisi.

**Tabel II.** Hasil Pengolahan Lembar Observasi

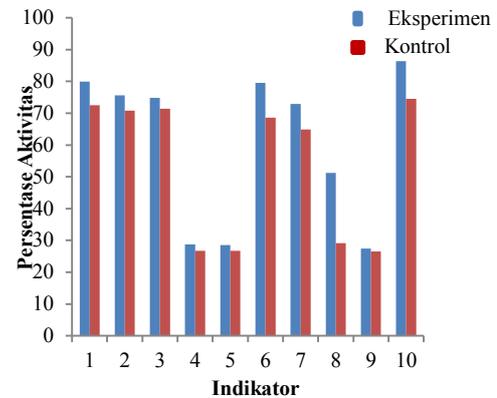
Indikator	No. Pernyataan	Keterangan
Aktivitas	1	Sangat baik
Visual	2	Sangat baik
	3	baik
Aktivitas	4	Sangat baik
Lisan	5	baik
	6	baik
Aktivitas	7	Sangat baik
Mendengarkan		
Aktivitas	8	Sangat baik
Menulis		
Aktivitas	9	Sangat baik

Indikator	No. Pernyataan	Keterangan
Mental	10	baik
Aktivitas	11	baik
Emosional	12	Sangat baik

**2) Validitas Non Tes**

Data hasil validasi secara empiris diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa terdapat 6 kategori aktivitas. Dari 6 kategori aktivitas tersebut didapatkan 10 indikator yang valid setelah diujikan.

diringkas lagi, setiap persentase indikator disetiap pertemuan:



**Gambar 1.** Rata-Rata Persentase Indikator Aktivitas Belajar

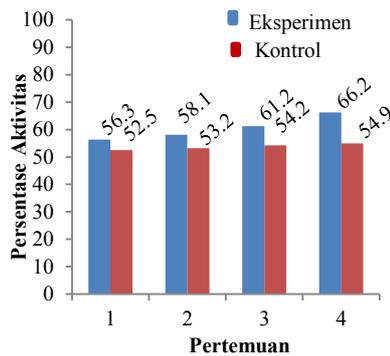
Diagram diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata per indikator aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hampir setiap indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Indikator tertinggi yang dicapai kelas eksperimen yaitu pada indikator kesepuluh yakni aktivitas emosional dengan indikator mengikuti pembelajaran dengan tenang didapatkan persentase 86,35% berkategori baik. Hal ini dikarenakan selain siswa sudah paham tentang pelaksanaan model tersebut, siswa juga merasa tertarik dengan materi pelajaran sehingga siswa berusaha mengikuti pembelajaran dengan tenang agar memaksimalkan dalam memahami materi tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajaran masih memakai metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran masih ada yang mengobrol, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan indikator terendah yang dicapai kelas eksperimen yaitu pada indikator kesembilan yaitu membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru 27,4%. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa yang berani membuat kesimpulan dari materi. Jika dicari rata-rata dari semua per pertemuan, akan tampak seperti diagram dibawah ini:

**Tabel III.** Hasil Pengolahan Lembar Observasi Yang Telah Divalidasi

Indikator	No. Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
Aktivitas Visual	1	1,14	0,35	Valid
	2	0.86	0,35	Valid
	3	0.72	0,35	Valid
Aktivitas Lisan	4	0.41	0,35	Valid
	5	0.53	0,35	Valid
	6	0.20	0,35	Tidak Valid
Aktivitas Mendengarkan	7	0.60	0,35	Valid
Aktivitas Menulis	8	0.39	0,35	Valid
Aktivitas Mental	9	0.50	0,35	Valid
	10	0.37	0,35	Valid
Aktivitas Emosional	11	0.26	0,35	Tidak Valid
	12	0.445	0,35	Valid

**3) Uji Hipotesis**

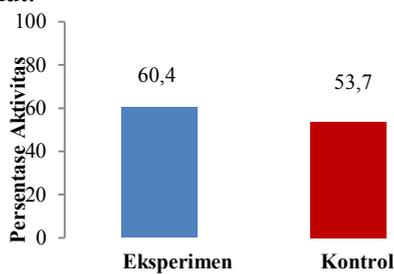
Diketahui terdapat perbedaan aktivitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam setiap pertemuan. Hal ini perlu



**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Rata-Rata Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa per pertemuan

Diagram diatas terlihat bahwa persentase aktivitas siswa per pertemuan kelas eksperimen selalu tinggi dari kelas kontrol, dimana persentase aktivitas kelas eksperimen tertinggi pada pertemuan keempat dengan persentase 66,2% berkategori cukup dan persentase kelas eksperimen terendah adalah pada pertemuan pertama dengan persentase 56,3% kategori cukup.

Jika dirata-ratakan kembali setiap indikator untuk mendapatkan aktivitas rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setiap pertemuan maka didapatkan persentase aktivitasnya 60,45% > 53,7%. Dimana pengkategorikan rata-rata persentase di kelas eksperimen termasuk cukup baik dan kelas kontrol termasuk cukup baik. Perbedaannya dapat dilihat dari diagram berikut:



**Gambar 3.** Rata-Rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Model pembelajarn *Quick On The Draw* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Dimana model pembelajaran *Quick On The*

*Draw* ini memberikan pemahaman siswa untuk belajar secara mandiri dari berbagai sumber, tidak harus dari guru saja, untuk dapat menyelesaikan pertanyaan melalui aktivitas kelompok dengan bernuansa permainan dengan cepat dan tepat untuk menjadi pemenang.

**b. Data Tes**

Penelitian ini adalah soal *pretest* dan *posttest* dengan soal berbentuk objektif. Hasil uji coba soal kemudian di analisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

**1) Validitas Butir Soal**

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), suatu tes memiliki validitas isi apabila telah mencerminkan indikator pembelajaran untuk masing-masing materi pembelajaran [7].

**Tabel IV.** Rangkuman Analisis Validitas isi

No	Kriteria	No Soal	%
1	Valid	1-30	100%
2	Tidak Valid	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Validitas Empiris dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi biserial tiap butir soal dengan nilai korelasi biserial table. Berikut data terangkum pada tabel V.

**Tabel V.** Rangkuman Analisis Validitas Empiris

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	%
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8, 9, 10, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29	24	80 %
2	Tidak Valid	11, 12, 13, 17, 27, 30	6	20 %

Jumlah	30	100 %
--------	----	----------

**a) Realibilitas Soal**

Berdasarkan hasil analisis uji coba soal yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* diperoleh realibilitas tes sebesar 0,95 dengan kategori sangat tinggi.

**b) Daya Pembeda Soal**

Pengujian daya pembeda soal juga dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Disamping itu, juga untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk dalam soal yang memiliki kriteria daya pembeda jelek sekali, jelek, cukup, baik atau baik sekali. Dari hasil analisis uji daya pembeda soal, diperoleh data 13,3% soal dengan kriteria jelek, 16,7% cukup, dan 70% baik. Hasil analisis uji daya pembeda soal terangkum dalam table VI berikut:

**Tabel VI.** Rangkuman Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Jumlah	Nomor butir soal	%
1	Jelek	4	13, 17, 19, 30	13,3%
2	Cukup	5	7,12, 14, 20, 28	16,7%
3	Baik	21	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29	70%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

Setelah dilakukan analisis daya beda soal maka diambil 20 soal yang memenuhi proporsi tingkat kesukaran yang ada, yakni bisa 3-4-3 atau 3-5-2., soal tersebut dengan kategori cukup, dan baik yang terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel VII.** Rangkuman Tingkat Kesukaran Soal Instrumen Penelitian.

No	Kriteria	Jumlah	No Soal	Butir	%
1	Cukup	4	8,14,20,28		20 %
2	Baik	16	1,2,3,4,5,6,7, 8,10,15,18,2 1,23,24,26,2 9		80 %
	<b>Jumlah</b>	20	20		<b>100 %</b>

**c) Tingkat Kesukaran Soal**

Instrumen hasil belajar yang baik adalah soal yang memiliki proporsi kesukaran yang seimbang. Proporsi tersebut yaitu 3-4-3 atau 3-5-2 [10]. Hasil analisis uji tingkat kesukaran soal, diperoleh sebanyak 7 soal (23%) dengan kriteria sukar, 15 soal (50%) dengan kriteria sedang, 8 soal (27%) dengan kriteria mudah. Yang terangkum dalam tabel VIII dan dapat dilihat pada diagram berikut:

**Tabel VIII.** Rangkuman Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Jumlah	Nomor butir soal	%
1	Sukar	7	8, 13, 14, 19, 21, 29, 30	23%
2	Sedang	15	3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 16, 17, 18, 23, 24, 26,27,28	50%
3	Mudah	8	1, 2, 6, 12, 15, 20, 22, 25	27%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>100 %</b>

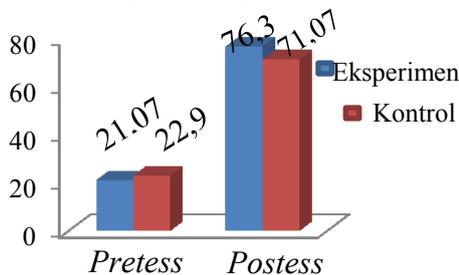
Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran, maka diambil 20 soal dengan perbandingan yang mendekati 3-5-2. Soal tersebut terangkum dalam tabel IX berikut:

**Tabel IX.** Rangkuman Tingkat Kesukaran Soal Instrumen Penelitian.

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal	%
1	Sukar	8, 14, 21, 29	4	20%
2	Sedang	3, 4, 5, 7, 10, 18, 23, 24, 26, 28	10	50%
3	Mudah	1, 2, 6, 20, 22, 25	6	30%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

2) Uji Hipotesis

Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Quick On The Draw* terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada awalnya, rata-rata nilai pretes yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 21,07 dan 22,93. Dari hasil yang diperoleh, nilai pretes kedua kelas tidak jauh berbeda. Namun setelah diberi perlakuan, nilai posttes eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 76,37 dan 71,07. Data terangkum diagram 7 berikut:



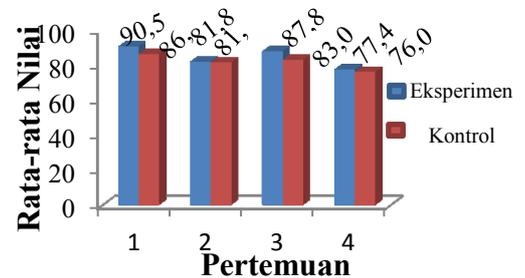
Gambar 4. Grafik Nilai Pretes dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari grafik tersebut terlihat bahwa yang awalnya nilai pretes kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. Namun setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw* dengan pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, diperoleh hasil belajar eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan analisis data akhir menggunakan rumus t-test dan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,63$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penerapan model *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh dicari menggunakan rumus Kp, dan diperoleh hasil sebesar 11%.

Tercapainya indikator pembelajaran ini juga dapat dibuktikan dengan perolehan nilai LKS dikelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap pertemuannya. Perbandingan nilai LKS antara kelas kontrol dan eksperimen dapat kita lihat pada Gambar.5 yang dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai LKS kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.



Gambar 5. Grafik Nilai LKS Setiap Pertemuan

Dapat dilihat dari nilai rata-rata LKS secara keseluruhan, nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh siswa di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Quick On The Draw* lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick On The Draw* dapat membuat hasil yang optimal, dikarenakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Quick On The Draw* yang melibatkan aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan ketika guru menyajikan informasi tentang materi Hidrokarbon, berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di kartu soal menuliskan jawaban pertanyaan yang ada di kartu soal, membaca materi ketika salah satu siswa sedang mengantarkan jawaban dan mengambil kartu soal yang berikutnya namun siswa yang lain membaca untuk memahami

materi sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan efisien [8].

Selain itu, pada model pembelajaran *Quick On The Draw* dilakukan dengan cara memberikan pemahaman siswa untuk belajar secara mandiri dari berbagai sumber, tidak harus dari guru saja, untuk dapat menyelesaikan pertanyaan melalui aktivitas kelompok dengan bernuansa permainan dengan cepat dan tepat untuk menjadi pemenang. Pada setiap pertemuan hanya ada satu kelompok yang dinyatakan sebagai pemenang [9].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andri Wahyu Wibowo dimana model pembelajaran *Quick On The Draw* mampu menarik perhatian siswa, bekerjasama dengan siswa lain, mampu membuat siswa aktif dan bersemangat dalam belajar. Siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil pekerjaan serta hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang berarti [10].

Jadi, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tambang pada materi Hidrokarbon dengan memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran yang diterapkan dengan metode konvensional.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon kelas X SMA Negeri 1 Tambang dengan  $Z_{hitung}$  sebesar 4,87 yang dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,96 sehingga  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( 4,87 > 1,96) hasilnya adalah  $H_0$  ditolak. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon dengan  $t_{hitung}$  2,63 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 2,00 dan menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$

ditolak, yang berarti menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar 11%.

#### 5. REFERENSI

- [1] Andri Wahyu Wibowo. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika*. Surakarta: Jurnal Pendidikan Matematika Fkip UMS. 2012.
- [2] Febry Dwi Yunandasari, Suratno. dan Sulifah Aprilya H, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Assesment Tipe Soal Open Ended Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Biologi*. Jember: Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 4, Nomor 4. 2015.
- [3] Lestyaningsih, Herdika. *Penerapan Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Siswa Kelas Vii F Semester Ganjil Smp Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Jember: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3, Nomor 2. 2013.
- [4] Marta Malindo, Erviyenni dan Rini. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kandis*. Pekanbaru: Jurnal Program Studi Pendidikan Kimia Vol 4, Nomor 3. 2015.
- [5] Sardirman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Siska Yolanda Putri, Yerizon dan Nilawasti. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang*. Padang: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1. 2014.
- [7] Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [8] Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Sudjana Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [10] Wahyuni, Sri. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Dikelas X SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau. 2013.